

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat melindungi dan bebas dari kecelakaan kerja pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Kecelakaan kerja tidak saja menimbulkan korban jiwa tetapi juga kerugian materi bagi pekerja dan pengusaha, tetapi dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh, merusak lingkungan yang pada akhirnya akan berdampak pada masyarakat luas (Irzal, 2016).

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam sistem ketenagakerjaan dan sumber daya manusia. Keselamatan dan kesehatan kerja tidak saja sangat penting dalam peningkatan jaminan sosial dan kesejahteraan para pekerjanya akan tetapi jauh dari itu keselamatan dan kesehatan kerja berdampak positif atas keberlanjutan produktivitas kerjanya. Oleh sebab itu, isu keselamatan dan kesehatan kerja pada saat ini bukan sekedar kewajiban yang harus diperhatikan oleh pekerja, akan tetapi juga harus dipenuhi oleh sebuah sistem pekerjaan. Dengan kata lain, pada saat ini keselamatan dan kesehatan kerja bukan semata sebagai kewajiban, akan tetapi sudah menjadi kebutuhan bagi setiap para pekerja dan bagi setiap bentuk kegiatan pekerjaan. Perusahaan perlu melaksanakan program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yang diharapkan dapat menurunkan tingkat kecelakaan kerja. Banyak berbagai macam faktor dan kondisi yang menyebabkan terjadinya kecelakaan di tempat kerja, seperti kurangnya perawatan terhadap perlengkapan kerja, peralatan dan perlengkapan kerja yang sudah tidak layak pakai (Irzal, 2016).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah semua kondisi dan faktor yang dapat berdampak pada keselamatan dan kesehatan kerja tenaga kerja maupun orang lain (kontraktor, pemasok, pengunjung dan tamu) di tempat kerja. Dengan demikian jelas bahwa keselamatan kerja adalah sarana utama

untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang dapat menimbulkan kerugian berupa luka atau cedera, cacat atau kematian, kerugian harta benda, dan kerusakan mesin atau peralatan dan lingkungan kerja secara luas (OHSAS, 2007).

Prinsip mencegah kecelakaan sebenarnya sangat sederhana, yaitu dengan menghilangkan faktor penyebab kecelakaan, yang disebut tindakan tidak aman (*unsafe act*) dan kondisi yang tidak aman (*unsafe condition*). Untuk mencegah kecelakaan dilakukan berbagai upaya pembinaan unsur manusia untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga kesadaran K3 meningkat. Untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian mengenai K3 dilakukan berbagai pendekatan dan program K3 antara lain, pembinaan dan pelatihan promosi K3 dan kampanye K3, pembinaan perilaku aman, inspeksi dan pengawasan K3, *audit* K3, komunikasi K3, pengembangan prosedur kerja aman (*Safe Working Practices*) (Ramli, 2010).

ILO memperkirakan bahwa 337 juta kecelakaan kerja terjadi ditempat kerja setiap tahun, sementara jumlah orang yang menderita penyakit terkait pekerjaan mendekati 2 juta. Kesalahan ini berjumlah 2,3 juta kematian setiap tahunnya, dengan 650.000 diantaranya disebabkan zat berbahaya dua kali lipat dari beberapa tahun yang lalu (ILO, 2012).

Dampak dari kecelakaan kerja walaupun kecil akan tetap mengganggu proses dan menimbulkan kerugian dari cedera, kematian, rusaknya sarana, penurunan produktivitas dan citra perusahaan (Marettia, 2011). Inspeksi adalah kegiatan yang meliputi kegiatan pengecekan dan pemeriksaan secara berkala (*routine schedule ceck*) pada fasilitas produksi sesuai dengan rencana, serta kegiatan atau pemeriksaan terhadap peralatan yang mengalami kerusakan dan membuat laporan dari hasil pengecekan atau pemeriksaan tersebut (Ansori, 2013).

*Extraction* adalah sebuah alat yang digunakan untuk menghisap uap bahan kimia ataupun asap hasil pembakaran. *Extraction* harus selalu terpasang disetiap pekerjaan yang menggunakan bahan kimia dan juga menghasilkan asap agar operator tidak terpapar bahaya uap bahan kimia ataupun asap tersebut (Panarub *Industry*, 2018). Perawatan *extraction* dibutuhkan agar berfungsi

dengan baik maka dibutuhkan pula perawatan yang baik seperti melakukan perawatan *extraction* secara rutin (pergantian *filter* karbon dan lainnya maksimal 3 bulan), mencatat setiap kegiatan kedalam kartu perawatan, tidak meletakkan barang apapun diatas maupun didalam *extraction*, melakukan pengukuran *extraction* secara rutin batas minimal daya hisap sebesar 0,5 m/s (Panarub *Industry*, 2018).

PT Panarub *Industry*, merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang memproduksi sepatu berkualitas ekspor (*Adidas*) dan memperkerjakan lebih dari 11.000 orang karyawan berlokasi di Jalan Mohammad Toha KM 1, Pasar Baru, Tangerang Banten. PT PANARUB *INDUSTRY* yang dulu dikenal dengan nama *CV. Pan Asia Chemical* didirikan oleh Bapak Lukas Sasmito pada tahun 1968, disahkan secara hukum lewat Akte Notaris No. 134 Tanggal 20 Januari 1975 dan diawali dengan memproduksi *rubber sponge* dan sandal plastik bermerk “*Lily*”. Dalam proses kerja PT Panarub *Industry* menerapkan kegiatan inspeksi ekstraktor yang menjadi alat untuk menciptakan keamanan dan kenyamanan ditempat kerja. Pada penerapannya di bagian produksi kegiatan inspeksi ekstraktor ini di dokumentasikan dan dituangkan dalam laporan bulanan rutin divisi HSE. Pada penerapan kegiatan inspeksi ekstraktor pada saat bekerja relatif telah berjalan dengan baik dan konsisten namun masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan latar belakang di atas dalam seluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan Divisi HSE, PT Panarub *Industry* melaksanakan kegiatan inspeksi ekstraktor. Kegiatan tersebut dalam pelaksanaannya sangat penting untuk menciptakan suasana kerja yang terorganisasi dengan baik, nyaman, aman dan sehat. Oleh karena itu, penulis tertarik ingin mengetahui serta mengangkat judul “Gambaran Umum Inspeksi Ekstraktor pada Mesin CCM (*Conveyor Chamber Machine*) di PT Panarub *Industry* Tahun 2019”.

## **1.2 Tujuan Magang**

### **1.2.1 Tujuan umum**

Mengetahui gambaran umum inspeksi ekstraktor pada mesin CCM (*Conveyor Chamber Machine*) di PT Panarub *Industry* tahun 2019.

### **1.2.2 Tujuan khusus**

- a) Mengetahui gambaran umum PT. Panarub *Industry* tahun 2019
- b) Mengetahui gambaran umum HSE di PT. Panarub *Industry* tahun 2019
- c) Mengetahui gambaran *input* dalam inspeksi ekstraktor di PT. Panarub *Industry* tahun 2019
- d) Mengetahui gambaran proses dalam inspeksi ekstraktor di PT. Panarub *Industry* tahun 2019
- e) Mengetahui gambaran *output* dalam inspeksi ekstraktor di PT. Panarub *Industry* tahun 2019

## **1.3 Manfaat Penulisan**

### **1.3.1 Bagi Mahasiswa**

- a) Dapat menerapkan Ilmu Kesehatan dan Keselamatan kerja (K3) serta dapat mengaplikasikan antara teori yang diperoleh dari bangku kuliah ke dalam lingkungan kerja PT. Panarub *Industry*
- b) Menambah Pengetahuan di bidang Kesehatan dan Keselamatan kerja (K3) yang dapat dipelajari di lingkungan kerja PT. Panarub *Industry*
- c) Dapat menerapkan pentingnya inspeksi ekstraktor pada mesin CCM bagi kesehatan pekerja
- d) Memperoleh kesempatan bekerja sama dengan profesi lain yang ada di PT. Panarub *Industry*
- e) Dapat menambah wawasan dan pengalaman mengenai dunia industri serta dapat meningkatkan keterampilan dan keahlian praktek kerja.

### **1.3.2 Bagi Universitas**

- a) Terbinanya kerja sama dengan institusi perguruan tinggi dengan perusahaan terkait
- b) Meningkatkan kualitas pendidikan dan melibatkan tenaga terampil dan tenaga lapangan dalam kegiatan magang
- c) Memperoleh masukan yang positif untuk dapat ditetapkan dalam program magang selanjutnya.

### 1.3.3 Bagi PT. Panarub *Industry*

- a) Terjalannya kerja sama dengan pihak institusi pendidikan dalam kaitannya meningkatkan sumber daya manusia.
- b) Perusahaan dapat melibatkan mahasiswa magang dalam pelaksanaan program Kesehatan dan keselamatan Kerja di lingkungan kerja perusahaan.